

PENGARUH LITERASI KEUANGAN INKLUSI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM SEKTOR KULINER KOTA MEDAN

Rikson Dastin Manurung¹, Selfi Afriani Gultom², Jojor Lisbet Sibarani³

Akuntansi Keuangan Publik^{1,2}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Akuntansi³, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

riksondastinmanurung@students.polmed.ac.id¹, selfi.gultom09@gmail.com²,
jojorsibarani@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner Kota Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa penyebaran kuesioner di setiap kecamatan di Kota Medan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode slovin, sehingga diperoleh sebanyak 100 data pengamatan dari 21 kecamatan di Kota Medan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merujuk pada seberapa baik usaha-usaha tersebut beroperasi dan berkembang. Hal ini mencakup aspek produktivitas, nilai tambah, daya saing, kontribusi terhadap perekonomian, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja UMKM. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, termasuk penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, terdapat tantangan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM seperti akses terhadap pendanaan dan teknologi. Kinerja UMKM dapat diukur melalui berbagai metrik, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kestabilan usaha.

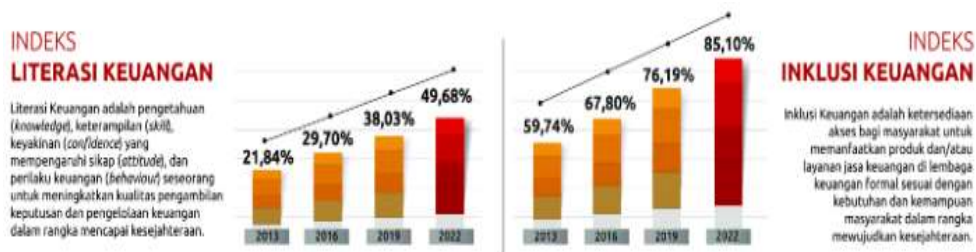
UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran dan memperkuat perekonomian domestik (Daud dkk., 2023). Berdasarkan survei yang dilakukan Bank Indonesia, sebanyak 87,5% Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengindikasikan penurunan pendapatan. Pentingnya UMKM dalam perekonomian nasional terlihat dari sumbangsinya yang besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Bidang Perekonomian & Indonesia (2022) di Indonesia UMKM menyumbang 60,5% Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan mempekerjakan 97% dari seluruh angkatan kerja, persentase yang signifikan tersebut telah menyebabkan penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan memandang perlunya penguatan dan pengembangan UMKM guna menggerakkan perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kementerian Koperasi dan UKM mengakui terus berlanjutnya pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Kemajuan sektor UMKM khususnya usaha kecil, terkadang terkendala oleh beberapa kendala dalam meningkatkan efektivitas UMKM (Halim, 2020). Tantangan yang dihadapi pelaku usaha kecil antara lain ketidakmampuan untuk memanfaatkan dan memaksimalkan potensi dan tugasnya secara maksimal, tidak adanya pembedaan yang jelas antara modal usaha dan uang pribadi, serta kurangnya penguasaan keterampilan pengelolaan usaha. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam mendokumentasikan laporan keuangan secara efektif (Daud dkk., 2023).

Jumlah UMKM di Kota Medan sebanyak 38.343 per Juni 2023 Pemko (2023). Kota Medan menjadi salah satu kota metropolitan sekaligus penggerak pembangunan di Indonesia. Badan Penelitian dan

Pengembangan (2022) menyatakan salah satu bentuk pembangunan di Kota Medan yaitu pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan.

Beberapa hal yang mempengaruhi Kinerja UMKM yaitu literasi keuangan yang merupakan aspek penting yang berdampak pada kinerja UMKM. Literasi keuangan adalah salah satu fokus utama penelitian. Literasi keuangan mengacu pada kapasitas untuk membuat penilaian yang tepat mengenai aktivitas keuangan berdasarkan intuisi, kemampuan, perilaku, dan sikap seseorang. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam membantu orang mencapai kesejahteraan financial (Chepnetich, 2016).



Gambar 1. Literasi dan Inklusi Keuangan
Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, (OJK, 2022)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19% OJK (2022). Menurut data Badan Pusat Statistik sektor UMKM menyumbang sekitar 60% dari pendapatan domestik bruto (PDB). Akan tetapi, jika dilihat dari data perbankan, kredit UMKM hanya berjumlah sekitar Rp 1.000 triliun atau 20% dari total kredit perbankan. Di dalam sistem pendanaan di Indonesia, perbankan mengambil peran yang besar, yaitu 77%. Sisanya adalah dana pensiun, asuransi, lembaga pembiayaan, koperasi, dan lainnya. Tampaknya bank mengalami kesulitan menyalurkan kredit karena kurangnya informasi debitor yang layak dibiayai.

Di Sumatera Utara tingkat literasi keuangan sebesar 51.69%, angka tersebut merupakan angka yang sudah melebihi target nasional. Pada kenyataannya berdasarkan Survey awal dilakukan pada 30 UMKM yang terdapat di Kecamatan Medan Marelan terkait dengan literasi keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM tingkat literasinya masih kurang memahami pemahaman dan pengetahuan terkait dengan produk dan jasa lembaga keuangan.

Selain itu inklusi keuangan juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kinerja UMKM. Inklusi keuangan sebagaimana didefinisikan oleh Nwankwo (2014) mengacu pada upaya yang disengaja untuk mencapai kemudahan akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi. Pengusaha UMKM di Medan masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka karena terkendala oleh modal. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan saja, tetapi kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan (Yanti, 2019).

Faktor krusial lainnya yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah financial technology. Fintech mempunyai potensi untuk merevolusi layanan keuangan, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan kegunaan. Fintech dapat didefinisikan sebagai industri yang berkembang pesat dengan karakteristik kecepatan dan ketangkasan tinggi, yang mencakup banyak model bisnis (Dorfleitner dkk., 2017).

Tujuan dari fintech adalah untuk menciptakan sebuah kondisi di masyarakat dimana transaksi difasilitasi dan tidak rumit, sekaligus memberikan akses terhadap beragam produk keuangan.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan adanya research gap yang teridentifikasi berhasil menarik minat penelitian untuk mengevaluasi kembali Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Medan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini telah menghasilkan identifikasi sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap UMKM sektor kuliner di Kota Medan.
- 2) Menganalisis dan mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Medan.
- 3) Menganalisis dan mengetahui pengaruh pengaruh financial technology terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan kewajiban setiap individu dalam kaitannya dengan pekerjaannya. Hal ini melibatkan penetapan tujuan kinerja dan penciptaan struktur bagi supervisor dan pekerja untuk berkomunikasi satu sama lain. Fahmi (2013), kinerja diartikan sebagai hasil atau pencapaian suatu organisasi, terlepas dari apakah itu didorong oleh motif keuntungan atau nirlaba, dan dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. UMKM menghadapi tantangan dalam melaksanakan tugas ini secara individu, sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya kemampuan manajerial dan terbatasnya pengelolaan modal kerja (Sari, 2020). Pendekatan yang efisien dalam menilai kinerja UMKM adalah melalui pemanfaatan metode penilaian langsung berdasarkan persepsi. Selain itu, sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui penggunaan indikator yang tidak rumit seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan staf tahunan, dan perluasan pasar pemasaran, keuntungan finansial, dan perluasan keuntungan finansial (Aribawa, 2016) Adapun indikator yang dapat digunakan pada kinerja keuangan UMKM, antara lain yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan tingkat stabilitas usaha (Winbaktianur, 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagaimana diartikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, mencakup serangkaian pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan yang tepat dan mengelola keuangannya secara efektif untuk tujuan jangka panjang kesejahteraan mereka (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan akan meningkatkan kinerja bisnisnya secara strategis dengan menerapkan kemampuan dan pengetahuan keuangan tingkat lanjut secara efektif, sehingga memungkinkan pengelolaan bisnis yang sukses (Leatemia, 2023). Tujuan utamanya adalah untuk menerapkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, menumbuhkan kesejahteraan keuangan pribadi dan masyarakat, serta berpartisipasi aktif dalam bidang ekonomi. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk memilih produk tabungan atau investasi yang tepat, sehingga membuat mereka rentan terhadap bahaya skema penipuan. Adapun Indikator yang dapat digunakan pada literasi keuangan menurut widiyati dkk (2018) yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Indikator literasi keuangan ini penting untuk membangun kemampuan individu dalam memahami dan mengendalikan keuangan diri, serta memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan sebagaimana didefinisikan oleh SNLKI berkaitan dengan aksesibilitas barang dan jasa keuangan yang hemat biaya dan bermanfaat yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Menurut Ina dkk (2017) dan Eton dkk (2021) menyatakan ketersediaan dan pemanfaatan jasa keuangan berguna bagi investor untuk terlibat dalam perencanaan keuangan strategis, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu yang bersangkutan. Kegiatan tersebut mencakup transaksi, pembayaran, kredit, tabungan, dan asuransi, yang kesemuanya memerlukan pemanfaatan

yang tepat dan *sustainable*. Tingkat inklusi keuangan dan kemampuan individu untuk memanfaatkan secara efektif berbagai barang dan jasa keuangan pasti akan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga, yang mencakup aspek-aspek seperti investasi, pendidikan tinggi, dan perencanaan pensiun, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Adapun indikator pada inklusi keuangan yaitu akses keuangan, penggunaan jasa keuangan, kualitas layanan keuangan, dan kesejahteraan (R. E. Putri dkk., 2022).

Financial Technology

Menurut Ansori (2019) mendefinisikan *financial technology* sebagai layanan dalam sektor keuangan yang berkembang yang memanfaatkan teknologi untuk alternatif solusi keuangan. Tujuan dari fintech adalah untuk menciptakan sebuah negara dalam masyarakat yang memfasilitasi transaksi yang mudah dan tidak rumit serta memungkinkan akses terhadap beragam barang keuangan. Penerapan financial technology di Indonesia menawarkan potensi pertumbuhan UMKM, khususnya melalui penyediaan layanan pembayaran digital, opsi pembiayaan, dan regulasi keuangan (Irma dkk., 2018). Adapun Indikator yang dapat digunakan pada literasi keuangan menurut Suyanto (2022) yaitu Persepsi dalam menggunakan sebuah sistem, performa atau kinerja, produktivitas, persepsi fleksibilitas, Persepsi kemudahan untuk digunakan, Persepsi kemudahan untuk dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan tepatnya di 21 kecamatan yang ada di Kota Medan. Penelitian ini dimulai pada Juni 2024 dan berakhir pada Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *slovin*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan” (Sugiyono, 2018).

Hubungan Variabel

Hubungan Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM

Literasi keuangan mencakup pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip keuangan, pemahaman komunikasi keuangan yang efektif, kemahiran dalam mengelola dana pribadi atau instansi, dan keahlian untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dalam keadaan tertentu, sebagaimana didefinisikan oleh *Association of Chartered Certified Accountants* (Aribawa, 2016). Memperoleh keahlian keuangan yang dimiliki oleh pengusaha dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan mengelola perencanaan keuangan secara efektif. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan akan meningkatkan kinerja bisnisnya secara strategis dengan menerapkan kemampuan dan pengetahuan keuangan tingkat lanjut secara efektif, sehingga memungkinkan pengelolaan bisnis yang sukses (Leatemia, 2023). Selain itu, literasi keuangan memungkinkan pemilik bisnis memperoleh pengetahuan dan kemampuan keuangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas komersial. UMKM dapat meningkatkan kinerja bisnisnya dengan menerapkan efisiensi perencanaan keuangan, memanfaatkan teknologi informasi aktual, dan menjaga pembukuan yang cermat.

Hubungan Inklusi Keuangan dengan Kinerja UMKM

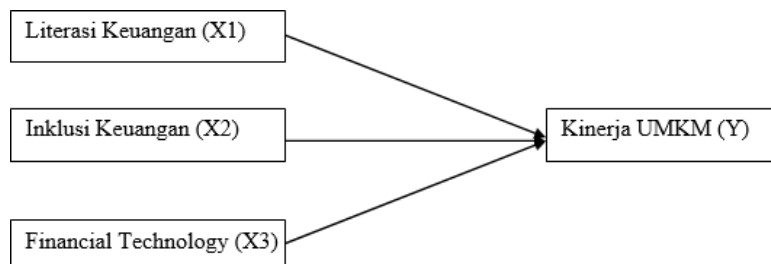
Pelaku UMKM memerlukan inklusi keuangan untuk meningkatkan kenyamanan dalam seluruh proses bisnisnya. Modal merupakan aspek krusial yang menunjang suatu bisnis (Leatemia, 2023). Menurut Istiyana dkk (2017) menegaskan bahwa UMKM seringkali menghadapi tantangan terkait pendanaan dan prosedur pemasaran. Permasalahan ini dapat diatasi dengan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan. Peningkatan aksesibilitas terhadap layanan lembaga keuangan akan memfasilitasi perolehan modal baik oleh masyarakat umum maupun profesional bisnis, sehingga menyederhanakan seluruh operasional perusahaan (Alimi, 2018). Meningkatkan pengetahuan tentang sumber pendanaan dan aksesibilitas dana dapat meningkatkan efektivitas UMKM (Putri, 2019).

Hubungan *Financial Technology* dengan Kinerja UMKM

Financial Technology mengacu pada penggabungan teknologi dan keuangan yang mutakhir. Fitriandy & Anam (2022) mendefinisikan *financial technology* sebagai penggabungan layanan keuangan dan teknologi. Integrasi ini merevolusi model bisnis konvensional dengan memfasilitasi transaksi jarak jauh, termasuk pembelian dan penjualan, pencatatan keuangan, dan peminjaman, tanpa memerlukan kontak langsung. Kemunculan *financial technology* beriringan dengan perubahan pola gaya hidup masyarakat, sebagian besar didorong oleh *user* teknologi informasi yang menginginkan transaksi yang cepat dan efisien. *financial technology* dapat membantu meminimalkan masalah terkait pembelian, penjualan, dan pembayaran. Ini juga menghemat waktu dengan menghilangkan kebutuhan untuk mencari sesuatu saat berbelanja dan mengunjungi bank atau ATM untuk mentransfer dana.

Kerangka Berfikir

Berikut merupakan kerangka koseptual hubungan antar variabel:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil uji pengolahan data Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Berikut merupakan hasil dari uji validitas terhadap pernyataan dari variabel Literasi keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), *Financial Technology* (X_3), dan *financial technology* (Y) untuk melihat seberapa besar validnya data maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,285	0,004	Valid
	X1.2	0,280	0,005	Valid
	X1.3	0,460	0,000	Valid
	X1.4	0,525	0,000	Valid
	X1.5	0,709	0,000	Valid
	X1.6	0,606	0,000	Valid
	X1.7	0,480	0,000	Valid
Inklusi Keuangan (X_2)	X2.1	0,362	0,000	Valid
	X2.2	0,315	0,001	Valid
	X2.3	0,494	0,000	Valid
	X2.4	0,452	0,000	Valid
	X2.5	0,598	0,000	Valid
	X2.6	0,452	0,000	Valid
	X2.7	0,476	0,000	Valid
	X2.8	0,405	0,000	Valid
<i>Financial Tchnology</i> (X_3)	X3.1	0,395	0,000	Valid
	X3.2	0,427	0,000	Valid
	X3.3	0,467	0,000	Valid
	X3.4	0,359	0,000	Valid
	X3.5	0,548	0,000	Valid

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan uji multikolinearitas adalah, jika nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients* ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
(Constant)	9.204	2.829		3.253	.002			
Literasi Keuangan	.207	.073	.261	2.823	.006	.732	1.367	
Inklusi Keuangan	.213	.073	.269	2.904	.005	.727	1.375	
Financial Technology	.304	.102	.272	2.974	.004	.745	1.341	

*a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal tersebut terjadi karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan adanya variansi yang tidak merata antar observasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Temuan uji Glejser disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	2.745	1.139		2.409	.018	
Literasi Keuangan	-.023	.030	-.090	-.768	.444	
Inklusi Keuangan	.001	.030	.005	.004	.965	
Financial Technology	-.045	.041	-.126	-1.085	.281	

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedestisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedestisitas. Hal tersebut terjadi karena nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedestisitas antar variabel independen dan regresi dalam penelitian ini dinilai akurat.terdapat adanya heteroskedestisitas antar variabel independen dan regresi dalam penelitian ini dinilai akurat.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya adalah kinerja UMKM.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	9.204	2.829		3.253	.002	
Literasi Keuangan	.207	.073	.261	2.823	.006	
Inklusi Keuangan	.213	.073	.269	2.904	.005	
Financial Technology	.304	.102	.272	2.974	.004	

Persamaan linier berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,204 + 0,207 + 0,213 + 0,304 + e$$

Hasil pengolahan data dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa:

- i). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Konstanta sebesar 9,204 artinya apabila seluruh variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* dianggap konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 9,204.
- ii). Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,207 mengartikan bahwa setiap kenaikan literasi keuangan sebesar 1, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,207.
- iii). Nilai koefisien regresi inklusi keuangan sebesar 0,213 mengartikan bahwa setiap kenaikan inklusi keuangan sebesar 1, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,213.

Nilai koefisien regresi *financial technology* sebesar 0,304 mengartikan bahwa setiap kenaikan *financial technology* sebesar 1, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,304.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen yang dalam penelitian ini yang terdiri atas literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Uji ini dapat dilihat dari kolom nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9.204	2.829		3.253	.002
Literasi Keuangan	.207	.073	.261	2.823	.006
Inklusi Keuangan	.213	.073	.269	2.904	.005
<i>Financial Technology</i>	.304	.102	.272	2.974	.004

Berdasarkan hasil tabel 7. di atas dapat disimpulkan bahwa:

- i). Variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang masalah keuangan mempunyai dampak besar dan menguntungkan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) secara keseluruhan. Temuan menunjukkan bahwa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri dapat meningkatkan kinerja dalam memahami dan menerima sudut pandang komprehensif mengenai item keuangan, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk berhati-hati dalam memanfaatkan produk keuangan tersebut. Hal tersebut menunjukkan jika literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- ii). Variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Meningkatkan inklusi keuangan akan meningkatkan efektivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menyediakan aksesibilitas dan layanan yang dapat diakses. Hal tersebut menunjukkan jika inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
- iii). Variabel *financial technology* memiliki nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga *financial technology* saat ini mampu menyediakan transaksi yang lancar dalam operasional perusahaan. Kemudahan tersebut diwujudkan dengan kemudahan operasional usaha bagi para pelaku dunia usaha, termasuk pencatatan transaksi, metode pembayaran, dan pembiayaan. Hal tersebut menunjukkan jika *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.382	1.36523

Tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *adjusted* R² sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan jika 38,2% kemampuan variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja UMKM. Sisa persentasenya 61,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner kota Medan. Berdasarkan penelitian ini, variabel literasi keuangan inklusi keuangan dan *financial technology* menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Sektor Kuliner kota Medan sebesar 38,2% sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi lebih besar oleh faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja UMKM Sektor Kuliner kota Medan yang tidak diteliti pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM yang berada di kota Medan, pemakalah dan penyunting yang telah memberikan kesediaan dan bantuannya untuk artikel yang masuk ke dewan redaksi dan kepada Politeknik Negeri Medan (Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan dalam pelaksanaan Program Hibah Karya Ilmiah Mahasiswa (HAKIM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Studi Keislaman*, *Vol. 5 No(1)*, 32–45.
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, *5(2016–11)*, 26–35. <http://www.abrj.org>.
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, *8(1)*, 634–646.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). FinTech in Germany. In *FinTech in Germany* (Issue March 2017). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7>.
- Eton, M., Mwosi, F., Okello-Obura, C., Turyehebwa, A., & Uwonda, G. (2021). Financial inclusion and the growth of small medium enterprises in Uganda: empirical evidence from selected districts in Lango sub-region. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *10(1)*.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fitrisandi, A. L., & Khoirul Anam, A. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, *6*, 66–77.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1(2)*, 157–172.

<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.
- Ina, I. B., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion and Performance of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 5(3), 104–122.
- Irma, M., Inaya, R. A., Bela, N. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia(Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
- Istiyana, Hasiah, & Irmawati. (2017). IBM Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM. *AKUNSIKA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 104–108.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(4), 1152–1159.
- Nwankwo, O., & Nwankwo, O. N. (2014). Sustainability of Financial Inclusion to Rural Dwellers in Nigeria : Problems and Way Forward. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(5), 24–31.
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Pemko, M. (n.d.). *Di Bawah Kepemimpinan Bobby Nasution, Sudah 1.875 Pelaku UMKM Dibina*. <https://Portal.Pemkomedan.Go.Id/>.
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada Ukm Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris Pada Ukm Di Bidang Industri) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). Alfabeta.
- Suyanto. (2022). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Danmenengah (Umkm): Inklusi Keuangan Sebagaimediasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 6(1), 1–20.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 255–264. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.2914>.
- Winbaktianur, S. (2020). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 121–129.
- Yanti. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utar*. 2(1).<http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>.